

## STUDI TENTANG PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SMK TEKNOLOGI BERSERTIFIKAT *ISO 9001:2008*

Wigonggo Among Anggono  
Syarif Suhartadi  
Sutrisno

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengungkap kualitas pengelolaan pembelajaran guru di Sekolah Menengah Kejuruan bersertifikat *ISO 9001:2008*. Rancangan penelitian menggunakan deskriptif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kualitas pemahaman guru dikategorikan baik dengan kelemahan pada pemahaman berkolaborasi dengan mitra serta melibatkan seluruh sumberdaya manusia yang ada, (2) kualitas perencanaan pembelajaran guru dikategorikan baik dengan kelemahan dalam menyajikan materi kurang sesuai alokasi waktu dan kurang kerjasama dengan pimpinan, (3) kualitas pelaksanaan pembelajaran guru dikategorikan baik dengan kelemahan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan komunikasi dengan pimpinan, dan (4) kualitas evaluasi pembelajaran guru dikategorikan baik dengan kelemahan dalam mendiskusikan hasil belajar siswa dan supervisi oleh guru senior.

**Kata-kata Kunci:** pengelolaan pembelajaran, SMK Teknologi, *ISO 9001:2008*

*Abstract: The Study of Learning Management on Technology SMK ISO 9001:2008 Certified in Malang. The purpose of this study is to reveal the quality of the teacher learning management in vocational high schools ISO 9001:2008 certified. The study used a descriptive exploratory design. The results showed: (1) the quality of the teachers' understanding were classified as good with the weakness occurred in understanding the collaboration with partners and involving all the available human resources, (2) the quality of the teachers' lesson plans were classified as good with the weakness was the ability to present teaching material in accordance with the allocation of time and to cooperate with the leader, (3) the quality of the teachers' learning process were classified as good with the weakness occurred on the action research implementation and the communication with the leader, and (4) the quality of the teachers' learning evaluation were classified as a good with the weakness occurred in the discussion of the learning outcome evaluation among students, other teachers, and the leader as well the supervision by senior teachers.*

**Keywords:** management of learning, vocational school, *ISO 9001:2008*

Akhir-akhir ini menjadi sebuah kegiatan dalam sekelompok masyarakat untuk mencari sekolah yang lebih berkualitas baik di dalam maupun di luar

Wigonggo Among Anggono adalah Guru di SMK Negeri 6 Malang, Syarif Suhartadi adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin dan Sutrisno adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Email: [sutrisno.tsftum@gmail.com](mailto:sutrisno.tsftum@gmail.com). Alamat Kampus Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

negeri. Mungkin hal ini berhubungan dengan semakin tinggi taraf hidup masyarakat, sehingga semakin tinggi pula tuntutan kualitas hidup yang dijalannya. Demikian pula dengan kualitas lembaga pendidikan yang ingin dimasukinya. Masyarakat menuntut lembaga pendidikan sebagai pembentuk martabat mempunyai kualitas yang sangat tinggi. Kemudian timbul sebuah pertanyaan bagaimana menjadikan kualitas lembaga pendidikan di Tanah Air supaya lebih baik. Tentunya kegiatan manajemen sekolah menjadi hal utama untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai permintaan.

Sekolah dapat menjadi sangat berkualitas diperlukan pengetahuan tentang manajerial yang baik. Pengetahuan manajerial yang baik telah diketahui banyak orang yang terpelajar. Para orang terpelajar yang sudah menuntaskan pendidikannya baik di dalam dan di luar negeri sudah bisa membuat benang merah tentang bagaimana standar pendidikan. Pendidikan di negara maju sudah sedemikian berkembang dengan pesat. Kita bisa melihat hasil-hasil pendidikan mereka dengan cara melihat bagaimana lembaga pendidikan itu dikelola, demikian juga dengan lulusannya. Sumber daya manusia yang dicetak telah menghasilkan banyak karya dan temuan yang dapat mengubah wajah dunia. Hal ini cukup menjadi pertanyaan mendalam bagi sebagian orang dalam memandang sistem pendidikan yang sukses melejitkan kemampuan individu dalam mempersembahkan karya besar.

Upaya pemerintah dan masyarakat pendidikan dalam meningkatkan dan mencari sistem manajemen pendidikan yang berlandaskan manajemen efektif bagi sekolah. Oleh karena itu timbul sebuah pertanyaan bagaimana membuat sekolah di Tanah Air menjadi sekolah yang berkualitas? Pertanyaan ini dijawab dengan beberapa cara, namun cara yang paling jitu dan sudah menginternasional adalah

dengan meningkatkan kualitas manajemen sekolah melalui Sistem Manajemen Mutu *ISO 9001:2008*. Sistem Manajemen Mutu *ISO 9001:2008* adalah standar internasional yang berisi tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga apabila lembaga tersebut ingin menunjukkan bahwa sistem manajemennya mempunyai kemampuan dalam memenuhi persyaratan kepuasan pelanggan dan peraturan lain yang sesuai, dalam bidang mutu, baik mutu produk maupun proses guna mencapai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

Memang pengguna pertama dari sistem Manajemen ini adalah perusahaan atau industri yang membuat produk tertentu. Namun bila dihubungkan dengan sekolah, maka kita juga akan melihat kesamaan antara sekolah dan perusahaan yaitu menghasilkan produk berupa tamatan di mana produk-produk ini harus bisa memuaskan pelanggan yang berupa industri sebagai pemakai produk dari sekolah tersebut dan siswa sebagai pemakai jasa layanan pendidikannya. Hanya saja perbedaan dari kedua organisasi ini terletak pada produknya, demikian juga dengan sistem penjaminan mutunya, bila industri barang yang dijamin adalah mutu proses produksinya tetapi pada lembaga pendidikan yang dijamin adalah mutu layanan pendidikannya. Oleh karena itu bila mutu produk pada industri jasa dan mutu layanan pendidikan pada organisasi pendidikan sudah terjamin, diharapkan produk industri atau lulusan dari lembaga pendidikan dapat memuaskan pelanggan.

Sistem Manajemen Mutu *ISO 9001:2008* cenderung cocok untuk diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hal ini disebabkan orientasi utama SMK adalah bagaimana lulusannya bisa cepat bekerja selain mempersiapkan lulusannya untuk kuliah dan berwiraswasta. Berbeda halnya dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang orientasi utamanya adalah mempersiapkan lulusannya menuju

jenjang Perguruan Tinggi. Selain itu manajemen *ISO* sudah sangat familiar digunakan di industri, sehingga apabila ada SMK yang sudah menerapkan manajemen *ISO* maka industri akan cepat merespon lulusannya dengan cara merekrutnya menjadi karyawan, karena asumsi industri penerapan *ISO* di SMK yang menjamin mutu layanannya menyebabkan para lulusannya berkualitas sesuai harapan.

Kekhususan SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* adalah terdapatnya buku pedoman kerja yang tertata dalam dokumentasi resmi tervalidasi Auditor *ISO 9001:2008* yang harus dilaksanakan SMK tersebut. Terdapat 3 dokumen yang dimiliki SMK bersertifikat *ISO 9001:2008*. Dokumen pertama berisi pedoman mutu yang dijabarkan dalam delapan bab. Delapan bab ini berisi alur pelaksanaan proses menjalankan mutu yang sudah dirumuskan bersama oleh pihak manajemen sekolah. Dokumen kedua berisi prosedur operasi standar yang terdiri dari tujuh prosedur yaitu: (1) pengendalian dokumen, (2) pengendalian rekaman, (3) tinjauan manajemen, (4) audit internal, (5) pengendalian produk tak sesuai, (6) tindakan koreksi, dan (7) tindakan pencegahan.

Sedangkan dokumen ketiga yang menjadi kekhususan yang dimiliki SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* adalah dimilikinya dokumen instruksi kerja. Dokumen ini memuat semua instruksi yang harus dilaksanakan manajemen sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha, Bimbingan Konseling sampai kepada para Ketua Program Keahlian. Sehingga dari instruksi kerja yang sudah dijabarkan tidak ada lagi pertanyaan untuk tidak melaksanakan tugas yang telah diketahui untuk dilaksanakan.

Manfaat diberlakukannya Sistem Manajemen Mutu *ISO 9001:2008* adalah: (1) meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, (2) penanganan komplain lebih baik, (3) disiplin waktu dan

bekerja meningkat, (4) pengawasan lebih efektif karena ada auditor internal dan eksternal, (5) pengendalian aset semakin baik, (6) pencegahan pemborosan waktu dan dana, dan (7) perencanaan pengembangan SDM lebih baik.

Sedangkan keunggulan yang didapatkan dari sekolah yang sudah memiliki sertifikat *ISO 9001:2008* antara lain: (1) fokus kepada pelanggan bukan hanya kepada kondisi internal, (2) fokus pada pencegahan masalah bukan hanya deteksi masalah, (3) menyikapi komplain sebagai peluang belajar bukan gangguan, (4) sasaran dan strategi mutu lebih jelas, (5) perbaikan mutu melibatkan semua unsur bukan hanya manajemen, (6) memiliki fasilitator mutu, dan (7) terus menerus meningkatkan diri demi mencapai kepuasan pelanggan.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap kualitas pengelolaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan bersertifikat *ISO 9001:2008*, yang meliputi kualitas pemahaman guru tentang prinsip manajemen *ISO*, kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hambatan yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran.

## METODE

Metode yang digunakan penelitian adalah metode deskriptif dan dilaksanakan dengan menggunakan rancangan *survey*. Pengumpulan data tentang respon guru terhadap pembelajaran dengan manajemen *ISO 9001:2008* dilaksanakan dengan metode observasi atau pengamatan secara langsung pada masing-masing guru. Dari bentuk laporan dan prosesnya, maka rancangan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif eksploratif.

Variabel atau objek penelitian adalah pengelolaan pembelajaran, sedangkan unit analisis atau subjek penelitian adalah

guru yang mengelola pembelajaran, dan sumber data berupa angket diisi oleh guru *senior* yang melakukan supervisi pada guru *junior* sebagai pelaksana pengelolaan, pembelajaran, dan siswa yang mendapatkan pengajaran dari guru *junior*. Sampel penelitian adalah guru *senior* SMK Negeri 6 Malang, dan SMK Negeri 1 Singosari Malang pada pelajaran Produktif Gambar Bangunan berjumlah sekitar 4 guru *senior* menilai 12 guru *junior*. Sedangkan siswa sebagai sumber data tentang pengelolaan pembelajaran oleh seorang guru dipilih seobjektif mungkin terkait dengan pemahaman siswa terhadap seorang guru, prestasi siswa tersebut serta kehadiran siswa dalam setiap pelajaran. Jumlah siswa yang berperan sebagai sumber data 149 siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 6 Malang dan SMK Negeri 1 Singosari Malang, karena siswa tersebut sudah mengenal gurunya lebih dari satu tahun.

Peneliti sengaja hanya menjadikan guru Produktif Gambar Bangunan sebagai responden karena Program Studi Bangunan dianggap yang langsung berhubungan dengan kebijakan manajemen terhadap proses belajar dan mengajar berbasis SMM *ISO 9001:2008*. Instrumen ini dikembangkan mengacu pada buku *International Workshop Agreement (IWA2): Quality Management Systems-Guidelines for the Application of ISO 9001:2000 in Education* tahun 2007 (*ISO, 2007*) dengan beberapa pengembangan berdasar *ISO 9001: 2000 check list*.

## HASIL

Pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip *ISO 9001:2008*, dinyatakan *baik* oleh siswa 47,00%, sedangkan supervisor menyatakan *baik* 51,00%. Responden berpendapat pemahaman guru terhadap manajemen *ISO baik* pada pernyataan: (1) mengadopsi pendekatan proses, (2)

memahami kompetensi inti, (3) melakukan optimalisasi administrasi, (4) melakukan pendekatan faktual, (5) perbaikan terus-menerus pada pembelajaran, dan (6) merangsang kemandirian. Sedangkan responden menyatakan pemahaman guru terhadap manajemen *ISO sangat baik* pada pernyataan: (1) menciptakan nilai tambah, dan (2) menumbuhkan kegesitan/kecerdasan. Pendapat responden yang menilai *cukup* ada pada pernyataan: (1) memiliki kepemimpinan *visioner*, dan (2) fokus pada nilai sosial. Untuk kategori pendapat bahwa pemahaman guru terhadap *ISO tidak baik*, responden menyatakan pada pernyataan berkolaborasi dengan mitra. Kategori pendapat responden *sangat tidak baik* dinyatakan pada melibatkan seluruh sumber daya manusia.

Namun demikian, meski rerata pemahaman para guru tergolong baik, ternyata ada pula guru yang memiliki pemahaman tidak baik bahkan sangat tidak baik. Kategori penilaian bahwa pemahaman guru terhadap *ISO tidak baik*, responden menyatakan pada pernyataan berkolaborasi dengan mitra. Sedangkan kategori penilaian responden *sangat tidak baik* dinyatakan pada melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada.

Perencanaan pembelajaran guru digolongkan *baik* sebesar 45,00%, sedangkan supervisor menyatakan *baik* sebesar 47,00%. Responden yang berpendapat perencanaan guru terhadap manajemen *ISO baik* pada pernyataan: (1) bersikap melayani siswa, (2) memiliki desain pembelajaran, dan (3) menggunakan strategi pembelajaran beragam. Sedangkan responden yang menyatakan perencanaan guru terhadap manajemen *ISO sangat baik* pada pernyataan: (1) memiliki dokumen perangkat pembelajaran dan (2) memiliki sumber belajar bervariasi. Pendapat responden yang menilai *cukup* ada pada pernyataan mengikuti pendidikan dan pelatihan. Untuk kategori pendapat bahwa perencanaan pembelajaran guru

terhadap *ISO tidak baik*, responden menyatakan pada pernyataan menyajikan materi sesuai alokasi waktu. Kategori pendapat responden *sangat tidak baik* dinyatakan pada bekerjasama dengan pimpinan.

Pelaksanaan pembelajaran guru tergolong *baik* persentasenya 44,00%, dengan pernyataan yang sama supervisor menyatakan persentase 52,00%. Responden berpendapat para guru memiliki pelaksanaan pembelajaran *baik* pada pernyataan: (1) bersikap saling menghormati, (2) berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Sedangkan pada kategori pelaksanaan pembelajaran guru *sangat baik*, responden memilih dua pernyataan yakni: (1) melaksanakan pembelajaran ditempat yang layak, dan (2) melaksanakan pembelajaran dan layanan siswa. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran guru yang diberi kategori *cukup* oleh responden adalah pada pernyataan memiliki waktu tambahan untuk siswa. Kategori *tidak baik* pada pernyataan berkomunikasi dengan pimpinan, sedangkan yang terakhir adalah kategori *sangat tidak baik* pada melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Evaluasi pembelajaran guru digolongkan siswa *baik*, dengan persentase jawaban sebesar 47,00%, sedangkan supervisor memberi persentase jawaban 48,00%. Penilaian responden pada evaluasi pembelajaran guru yang diberi kategori *baik* yakni memberi ujian untuk mengetahui kemampuan. Sedangkan pada kategori evaluasi pembelajaran guru *sangat baik*, responden memilih pernyataan: melakukan tes lisan, tulisan, penilaian dokumen dan unjuk kerja. Kategori nilai *sangat tidak baik* ada pada pernyataan para guru dinilai/disupervisi oleh guru *senior*. Pada pernyataan mendiskusikan hasil belajar siswa dengan guru lain serta pimpinan, guru mendapatkan kategori *tidak baik*. Pelaksanaan pembelajaran guru yang di-

beri kategori *cukup* oleh responden adalah pada pernyataan memperbaiki pengelolaan pembelajaran dari hasil evaluasi pembelajaran.

Hambatan dalam pemahaman *ISO* dari guru yang dirasakan siswa mencapai jumlah 213 pernyataan (26,63%). Yang kedua adalah adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran guru yang mencapai 186 pernyataan (25,00%).

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa pemahaman guru terhadap *ISO 9001:2008* memiliki kategori jawaban *baik* dan *sangat baik* dengan jumlah rerata 85,00%. Hal ini dapat disebabkan keberhasilan sekolah dalam pembinaan pemahaman kepada guru terhadap *ISO* melalui pelatihan serta audit internal dan eksternal sebagai pemeriksaan rutin sehingga guru memiliki pemahaman yang baik. Pembinaan dan pelatihan ini karena implementasi pedoman *ISO* (2007) tepatnya klausul 6.2.2 bahwa lembaga pendidikan terutama manajemen puncak harus menyediakan informasi untuk guru dan karyawan agar bisa meningkatkan kompetensi, pemahaman, kepedulian, dan pelatihannya sesuai tanggung jawab dan wewenang akademisnya. Selain itu penelitian Solikin (2009), menemukan terdapat hubungan yang cukup kuat antara Sistem Manajemen Mutu *ISO 9001:2008* dan pemahaman guru terhadap profesionalisme kerja guru. Selaras dengan hal tersebut penelitian Sugiyarso (2010), juga menemukan ada korelasi yang signifikan mengenai implementasi Sistem Manajemen Mutu *ISO 9001:2008* terhadap pemahaman guru dalam pembelajaran.

Adapun mengenai beberapa bagian dari pemahaman *ISO* yang memiliki kategori *tidak baik* dan *sangat tidak baik*, yakni pada pernyataan: (1) berkolaborasi dengan mitra, dan (2) melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada, dapat di-

jelaskan karena ini merupakan kelemahan yang perlu diperbaiki oleh guru dan harus dikontrol sekolah. Selain itu responden dalam mengetahui secara detail tentang aktivitas guru tergolong kurang. Mengingat kedua pernyataan ini mensyaratkan responden mengamati secara mendetail aktivitas guru, padahal syarat ini tidak mungkin dilakukan pada responden yang terdiri dari murid dan supervisor karena memang mereka menilai hanya sesekali waktu.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran guru pada SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* memiliki kategori jawaban *baik* dan *sangat baik* dengan jumlah rerata 82,50%. Hasil ini dapat disebabkan karena pengendalian dan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah, Wakil Manajemen Mutu, Ketua Program, serta Guru Supervisor terhadap produk perencanaan guru cukup ketat.

Adapun mengenai beberapa bagian dari perencanaan *ISO* yang memiliki kategori *tidak baik* dan *sangat tidak baik*, yakni pada pernyataan: (1) menyajikan materi sesuai alokasi waktu, dan (2) bekerjasama dengan pimpinan. Hasil penelitian tentang pengelolaan waktu ini memang demikian adanya karena seringkali alokasi waktu yang telah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan, hal ini disebabkan masing-masing kelas memiliki kemampuan menyerap pelajaran yang berbeda, sehingga alokasi waktu yang sudah direncanakan guru sesuai kalender akademik menjadi tidak sesuai lagi. Dengan kata lain guru dalam kelas tertentu dapat mengulang pelajaran yang belum dikuasai, tetapi dalam kelas lain menambah pelajaran yang diluar teks rencana pembelajaran tetapi masih didalam konteks pembicaraan. Hal inilah yang membuat alokasi waktu tidak lagi sesuai yang direncanakan.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran guru SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* memiliki kategori

jawaban *baik* dan *sangat baik* dengan jumlah rerata 84,50%. Hasil ini karena pengawasan yang dilakukan pihak manajemen sekolah terhadap guru cukup ketat, pengawasan terhadap pelaksanaan guru selain memakai tenaga manajemen juga memakai alat seperti *CCTV*. Sesuai dengan penelitian Putro (2011), menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* dengan hasil baik dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa menempuh ujian praktik maupun siswa mengikuti seleksi di industri.

Mengenai hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran di SMK bersertifikat *ISO* yang memiliki kategori *tidak baik* dan *sangat tidak baik*, yakni pada pernyataan: (1) berkomunikasi dengan pimpinan, dan (2) melaksanakan penelitian tindakan kelas bahwa hasil kurang sesuai, karena kegiatan berkomunikasi dengan pimpinan sebenarnya sering dilakukan guru, pimpinan berarti Ketua Program Studi, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Sekolah. Bahkan komunikasi dengan pimpinan tersebut bisa jadi setiap hari terjadi, namun hal itu jarang sekali diamati oleh siswa karena kegiatan siswa mengamati guru hanya sebatas di dalam kelas, sedangkan kegiatan guru berkomunikasi dengan pimpinan adalah kegiatan di luar kelas, sehingga wajar saja apabila siswa tidak mengetahui kegiatan ini. Namun tidak demikian dengan supervisor, semestinya supervisor sudah mengetahui tentang adanya komunikasi timbal balik antara guru dan pimpinan, tetapi penilaian supervisor apabila direrata dengan penilaian siswa tetap saja akan didapatkan penilaian yang rendah. Tentang poin penelitian tindakan kelas yang tergolong dalam penilaian *sangat tidak baik* hal ini memang perlu diakui dan memang demikian kenyataannya, karena masih belum banyak guru yang belum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan intens.

Evaluasi pembelajaran guru SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* memiliki kategori jawaban *baik* dan *sangat baik* dengan jumlah rerata 86,50%. Hasil ini karena guru melakukan evaluasi yang cukup beragam, yakni memberikan soal lisan, tertulis, portofolio, serta unjuk kerja, kemudian guru juga membimbing siswa serta membahas soal-soal yang kurang dimengerti siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Riban (2011), yang menemukan bahwa evaluasi pembelajaran pada SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* termasuk kategori *check*, yakni kegiatan analisis terhadap nilai hasil belajar dan analisis tanggapan pelanggan. Riban (2011), memaparkan bahwa tanggapan pelanggan yang dalam hal ini adalah siswa menyatakan pembelajaran produktif bidang Keahlian Bangunan melalui data wawancara terhadap pelaksanaan praktik, pelayanan guru, dan peralatan masuk dalam kategori puas. Hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran di SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* juga memiliki kategori penilaian yang *tidak baik*, yaitu pada pernyataan mendiskusikan hasil belajar siswa dengan guru lain serta pimpinan, dan *sangat tidak baik* untuk pernyataan supervisi oleh guru senior. Hasil ini merupakan kelemahan yang perlu diperbaiki bersama antara guru, supervisor dan pimpinan, sehingga siswa dapat dilayani lebih baik. Walaupun demikian perlu diketahui bahwa aktifitas guru mendiskusikan hasil belajar siswa dengan pimpinan dan guru lain serta supervisor memang sudah dilakukan, hanya saja frekuensinya harus lebih ditingkatkan lagi.

Hambatan pertama pengelolaan pembelajaran di SMK bersertifikat *ISO 9001:2008* adalah dalam bidang pemahaman (28,63%). Pemahaman para guru tentang klausul-klausul dalam *ISO* dirasa masih kurang. Hal ini disebabkan diklat-diklat tentang manajemen *ISO* yang diadakan oleh pihak top manajemen untuk guru-

guru memang tergolong sedikit, sedangkan terbanyak adalah untuk guru-guru yang mendapat tugas tambahan duduk dalam jabatan struktural. Hal ini disebabkan guru yang duduk di jabatan struktural ditugaskan untuk lebih banyak menerapkan manajemen *ISO* tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam manajemen sekolah secara keseluruhan.

Hasil penelitian menginformasikan hambatan kedua adalah dalam bidang pelaksanaan pembelajaran (25,00%). Hasil ini benar adanya, sebab menerapkan sebuah pengetahuan yang tergolong baru dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak mudah dan perlu latihan. Terlebih lagi kemampuan satu guru dengan guru yang lain juga berbeda dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu dalam *ISO* ada istilah perbaikan terus-menerus, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mencatat hal yang kurang sesuai untuk dapat diperbaiki dimasa selanjutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kualitas pemahaman guru SMK Teknologi bersertifikat *ISO 9001:2008* di Malang digolongkan baik dengan kelemahan pada pemahaman berkolaborasi dengan mitra serta melibatkan seluruh sumberdaya manusia yang ada, (2) kualitas perencanaan pembelajaran guru di SMK Teknologi bersertifikat *ISO 9001:2008* di Malang digolongkan baik dengan kelemahan menyajikan materi sesuai alokasi waktu dan bekerjasama dengan pimpinan, (3) kualitas pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Teknologi bersertifikat *ISO 9001:2008* di Malang digolongkan baik dengan kelemahan melaksanakan penelitian tindakan kelas serta berkomunikasi dengan pimpinan, dan (4) kualitas evaluasi pembelajaran guru di SMK Teknologi bersertifikat *ISO 9001:2008* di Malang digolongkan baik dengan kelemahan mendis-

kusikan hasil belajar siswa dengan guru lain serta pimpinan dan supervisi oleh guru senior.

Hambatan pertama nampak dari pengelolaan pembelajaran di SMK Teknologi bersertifikat *ISO 9001:2008* di Malang adalah pada bidang pemahaman tentang hubungan antara pekerjaannya dengan klausul-klausul yang menjadi acuan pokok dalam standar sistem manajemen mutu *ISO 9001:2008* dengan hambatan sebesar 28,63%. Hambatan kedua bidang pelaksanaan pembelajaran terutama kemampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah yang tergolong sangat rendah dengan capaian 25,00%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dapat diajukan saran-saran tentang pengelolaan pembelajaran bagi SMK yang bersertifikat *ISO 9001:2008*, sebagai berikut. Perlunya pihak manajemen sekolah mengadakan pelatihan lanjutan bagi guru-guru agar semakin memahami arti penting pengelolaan pembelajaran yang telah digariskan dalam sistem manajemen mutu *ISO 9001:2008*. Pengembangan kemampuan guru dalam bidang penulisan karya ilmiah terutama laporan penelitian tindakan kelas perlu ditingkatkan oleh pihak manajemen sekolah dengan memberi latihan-latihan rutin dalam menulis karya ilmiah. Perlunya penerapan sistem manajemen mutu *ISO 9001:2008* pada SMK-SMK yang belum menerapkannya, demi perbaikan mutu berkelanjutan dan meningkatkan kepuasan pelanggan yang berkaitan dengan layanan jasa pendidikan dan pelatihan. Diperlukan penelitian lanjutan untuk komparasi mutu antara sekolah yang sudah menerapkan sistem manajemen mutu *ISO 9001:2008* dengan sekolah yang belum menerapkannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- ISO. 2007. *International Workshop Agreement (IWA2): Quality Management Systems-Guidelines for the Application of ISO 9001:2000 in Education*. ISO 2007 All rights reserved.
- Putro, H.D.S. 2011. *Pembelajaran Industri Berbasis ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riban. 2011. *Implementasi ISO 9001:2000 pada Pembelajaran Produktif Bidang Keahlian Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Multi Situs di SMKN 7 Semarang dan SMKN 2 Kendal*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Solikin. 2009. *Hubungan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dan Sikap Guru dengan Profesionalisme Kerja Guru pada SMA Negeri di DKI Jakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sugiyarso. 2010. *Kontribusi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Kualitas Kepemimpinan dan Sikap Profesional Guru terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Sragen*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.